

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum MIN Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara
 - a. Sejarah berdirinya Madrasah Islamiyah Cepogo/MIN Cepogo

Awal berdirinya Madrasah Islamiyah Cepogo/MIN Cepogo diperkirakan pada saat agresi kedua, dipelopori oleh salah seorang tokoh dan Ulama besar yang bernama Kyai Ahmad Fauzan dari Jepara, pada saat agresi kedua Al OC atau VOC mempunyai keinginan untuk menyingkirkan para Kyai, diseluruh plosok termasuk di Jepara, KH Ahmad Fauzan salah satu Tokoh Ulama saat itu yang diburu-buru oleh VOC, sehingga akhirnya KH. Ahmad Fauzan Uzlah (meyepi) di sebuah desa yang bernama desa Cepogo, kebetulan KH. Ahmad Fauzan tinggal di rumah salah seorang tokoh agama yang bernama Kyai. Salamun yang rumahnya berada di sebelah perempatan ringan, setelah beberapa hari, minggu bulan tinggal atau Uzlah di Cepogo Kyai Fauzan mempunyai suatu keinginan untuk mendirikan Madrasah keagamaan di desa cepogo karena kebetulan di desa tersebut belum ada madrasah¹.

Akhirnya kumpulah para ulama dan kyai dan sesepuh desa cepogo, yang mana bapak kyai Fauzan mengutarakan maksudnya untuk mendirikan Madrasah, keinginan KH. Ahmad Fauzan direspon sesepuh desa Cepogo, dan akhirnya berdirilah Madrasah untuk pembelajaran agama atau di kenal dengan istilah MIS (Madrasah Islamiyah Swasta), yang menjadi pengurus pada saat itu Ketua Pengurusnya Mbah Kyai Mastar (alm), Mbah Sariam (yang saat ini tanahnya diwakafkan untuk Madrasah + 1 hektar), dan Kepala madrasah yang *pertama* adalah Bapak Sarkowi (Alm), *Kedua, Bapak Mufid, Ketiga, Bapak Muhtarom. Keempat*

¹ Hasil Wawancara dengan Hambali Nasuka, Salah satu pendiri MIN Cepogo, dikutip pada tanggal 9 Januari 2017

Bapak Wahib, *Kelima*, Bapak Sulaiman selanjutnya Bapak Hambali Nasuha, Bapak Nurkham kemudian Bapak Zainuddin.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN Cepogo dahulunya berada di sebelah Utara Masjid karena disitu tanahnya sangat luas dan panjang tersusun menjajar (mondok-mondok) tiangnya dari bambu, dindingnya dari kayu papan, alasnya dari tanah dan atapnya dari jerami (welet) adapun kegiatannya kusus tentang agama saja. Saat itu siswa-siwinya berasal dari berbagai desa diantaranya, desa Jinggotan, Bucu, Dermolo, Tunahan dan lain-lain. Berubahnya proses status MIS Cepogo beralih Negeri sekitar Tahun 1988 yang mana pada saat itu Kepala madrasahya adalah Bapak Hambali Nasuka, pada saat itu di panggil dan di tawaran dari Kantor Departemen Agama (Bapak Sijan Heri Purwanto) Kandepag, Menawarkan bahwa ada kesempatan Madarasah Swasta menjadi Negeri dengan syarat harus ada yayasan, saat itu bahan tawaran tersebut didiskusikan oleh Bapak Hambali dengan seluruh dewan guru tetapi banyak yang menolak diantaranya bapak dol kholiq dengan alasan “la hiyo berjuang temenan-temenan malah di kekno negoro” dan pihak yang setuju hanya sedikit sekali diantaranya bapak wahib, akhirnya diambil keputusan oleh Kepala madrasah bapak Hambali Nasuka menerima tawaran itu menjadi madrasah negeri, akan tetapi proses itu berhenti karena pergantian Kepala, proses pengajuan menjadi Madrasah Negeri dilanjutkan oleh Bapak Narkham sebagai pengganti kepala madrasah yang baru. Madrasah Islamiyah Cepogo berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo sekitar tahun 1992 yang mana yang menerima SK perubahan status madrasah tersebut adalah Bapak Nurkham sebagai Kepala Madrasah².

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo memiliki NSM (Nomor Statistik Madrasah): 111133200001 NPSN (Nomor Pokok Madrasah Nasional): 60712537 Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo adalah sebagai berikut:

² Data Dokumen Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo dikutip pada tanggal 7 Januari 2017

- 1) Visi: “terwujudnya peserta didik yang berakhlaqul karimah, unggul dalam prestasi trampil serta peduli lingkungan”
- 2) Misi:
 - a. Menumbuh kembangkan budaya beraklaqur karimah bagi seluruh warga madrasah.
 - b. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
 - c. Menyelenggaran pendidikan bernuansa islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di Madrasah.
 - d. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
 - e. Menendalikan pencemaran dan menumbuh kembangkan kesadaran.

b. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk, di dukuh Sublodro RT 01 RW 04, desa Cepogo Kec. Kembang Kabupaten Jepara, dengan jarak kurang lebih 3 km dari kota kecamatan dan 15 km dari pusat Kota Kabupaten Jepara. Adapun desa Cepogo berbatasan dengan desa-desa lain yaitu :

- 1) Sebelah utara : Desa Kaligarang
- 2) Sebelah timur : Desa Bucu
- 3) Sebelah selatan : Desa Dermolo
- 4) Sebelah barat : Desa Jingtotan³

c. Struktur Organisasi Madrasah, Keadaan Guru dan peserta didik.

1) Struktur Organisasi

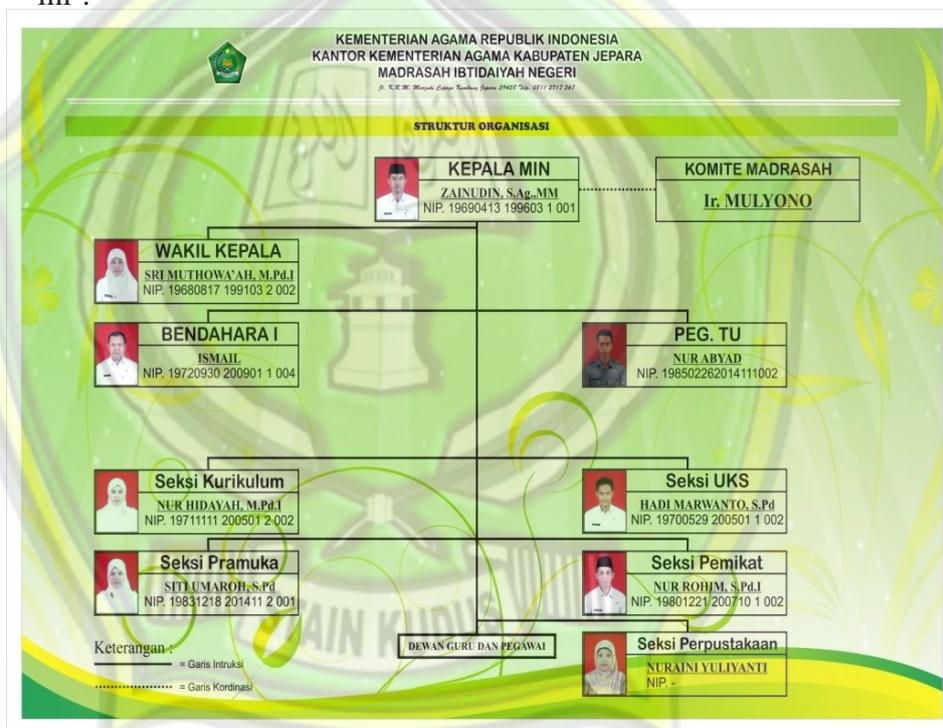
Struktur organisasi dimaksudkan agar hubungan dan mekanisme kerja dapat berjalan dengan harmonis dan dinamis. Dengan adanya

³ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo dikutip pada tanggal 9 Januari 2017

struktur yang teratur akan terdapat pembagian tugas dan tanggungjawab yang merata diantara personil-personil yang terlibat didalamnya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo sebagai lembaga formal dalam pendidikan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan dimadrasah maka dibentuklah struktur organisasi.

Untuk mengetahui gambaran tentang organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo dapat dilihat pada bagan struktur di bawah ini⁴.



2) Keadaan Guru⁵.

Berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis tentang keadaan jumlah guru dan kualifikasi akademiknya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

⁴ Data Dokumen Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo dikutip pada tanggal 7 Januari 2017.

⁵ Data Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo dikutip pada tanggal 7 Januari 2017.

Nomor	Kualifikasi	Frekwensi /jumlah	Persentase (%)
1	< S1 (Belum Sarjana)	9	25 %
2	S1 (Sarjana)	11	60 %
3	S2 (Pasca Sarjana)	3	15 %
Jumlah		23	100 %

Menurut tabel tampak bahwa tenaga pendidik dan kependidikan sudah memenuhi kualifikasi pendidikan sebagaimana yang disebutkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang didalamnya disebutkan bahwa prinsip profesional guru mencakup karakteristik yang antara lain memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo latar belakang pendidikannya sudah sesuai dengan tugas mereka. Adapun status para pendidik yang berada di MIN Cepogo dapat di lihat diuraian berikut :

No	Status	Jumlah	Persentasi (%)
1.	PNS	16 orang	75 %
2.	Non PNS	7 orang	25 %
	Jumlah	23 Orang	100 %

Dari tabel 2 diketahui bahwa jumlah guru dan tenaga kependidikan yang PNS lebih dari 80 %. Ini berarti pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo berjalan dengan baik karena hampir semua kelas diampu oleh guru PNS.⁶

3) Keadaan Siswa

Dari tahun ke tahun Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo mengalami peningkatan terutamanya seterah melaksanakan pembelajaran berbasis ICT, disadari atau tidak bahwa penggunaan media ICT cukup mempengaruhi jumlah siswan dan ketertarikan

⁶ Data dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo.

siswa dalam mengikuti pembelajaran, dibawah ini akan diuraikan jumlah siswa MIN Cepogo dari tahun sebelum menggunakan media ICT sampai menggunakan media ICT.

Tahun	L	P	Jumlah
2012	150	191	341
2013	154	196	350
2014	160	188	348
2015	179	193	362
2016	177	200	377
2017	180	202	382

Data siswa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun sebelum MIN Cepogo menggunakan ICT dan setelah menggunakan ICT ada peningkatan, bahkan rasio keseimbangan peserta didik juga mengalami peningkatan. Lihat pada uraian tabel.

	Siswa	Frekuensi/Jumlah	Persentase (%)
2012	Laki-laki	150	44 %
	Perempuan	191	56 %
Jumlah		341	100 %

	Siswa	Frekuensi/Jumlah	Persentase (%)
2013	Laki-laki	154	45 %
	Perempuan	194	55 %
Jumlah		350	100 %

	Siswa	Frekuensi/Jumlah	Persentase (%)
2014	Laki-laki	160	46 %
	Perempuan	188	54%
Jumlah		348	100 %

	Siswa	Frekuensi/Jumlah	Persentase (%)
2015	Laki-laki	179	49 %
	Perempuan	193	51 %
Jumlah		362	100 %

	Siswa	Frekuensi/Jumlah	Persentase (%)
2016	Laki-laki	177	47 %
	Perempuan	200	53 %
Jumlah		377	100 %

	Siswa	Frekuensi/Jumlah	Persentase (%)
2017	Laki-laki	180	47 %
	Perempuan	202	53 %
Jumlah		382	100 %

Dari tabel tersebut di atas diketahui frekuensi/jumlah siswa perempuan hampir sama jumlah dan persentasinya di setiap tahunnya.

d. Keadaan Sarana Prasarana MIN Cepogo

Sarana bangunan yang dimiliki MIN Cepogo Kec. Kembang Kab. Jepara saat ini adalah:

- 1) Kantor Kepala Madrasah : 1 ruang
- 2) Kantor Tata Usaha : 1 ruang
- 3) Perpustakaan : 1 ruang
- 4) Ruang Kelas : 16 ruang
- 5) Ruang BK : 1 ruang
- 6) Ruang Guru : 2 ruang
- 7) Kamar Mandi : 8 buah
- 8) Area Parkir : 1 buah
- 9) Ruang Komputer : 1 ruang
- 10) LCD Proyektor : 9 Buah
- 11) Komputer : 20 Unit

- 12) Ruang Tamu : 1 ruang
- 13) Ruang UKS : 1 ruang⁷

Bangunan gedung MIN Cepogo Kec. Kembang Kab. Jepara sampai saat ini masih dalam keadaan bagus dan layak untuk pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran di MIN Cepogo Kec. Kembang Kab. Jepara tidak bermasalah dalam sarana dan prasarana. Satu-satunya prasarana yang belum ada sampai sekarang adalah tempat ibadah, sehingga praktek ibadah siswa masih menumpang di masjid desa.⁸

e. Struktur Kurikulum

1) Struktur Kurikulum MIN Cepogo

Mata pelajaran adalah unit organisasi Kompetensi Dasar yang terkecil. Untuk kurikulum MIN Cepogo Kec. Kembang Kab. Jepara organisasi Kompetensi Dasar kurikulum dilakukan melalui pendekatan terintegrasi (*integrated curriculum*). Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dengan pendekatan ini maka struktur Kurikulum MIN Cepogo Kec. Kembang lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran berkurang⁹.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam

⁷ Hasil Observasi di MIN Ceporo, 7 Januari 2017.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Data dokumen* Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, dikutip tanggal 7 Januari 2017.

sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum adalah juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar.¹⁰

Tabel 1
Struktur Kurikulum

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
	Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3

¹⁰ Data dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, dikutip tanggal 7 Januari 2017.

	Kelompok B						
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Bahasa Daerah						
	Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	30	32	34	36	36	36

Prinsip pengintegrasian IPA dan IPS di kelas I, II, dan III di atas dapat diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya dan keterampilan, serta bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Selain melalui penyederhanaan jumlah mata pelajaran, penyederhanaan dilakukan juga terhadap Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran. Penyederhanaan dilakukan dengan menghilangkan Kompetensi Dasar yang tumpang tindih dalam satu mata pelajaran dan antarmata pelajaran, serta Kompetensi Dasar yang dianggap tidak sesuai dengan usia perkembangan psikologis peserta didik¹¹.

Di kelas IV, V, dan VI nama mata pelajaran IPA dan IPS tercantum dan memiliki Kompetensi Dasar masing-masing. Untuk proses pembelajaran Kompetensi Dasar IPA dan IPS, sebagaimana Kompetensi Dasar mata pelajaran lain, diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Oleh karena itu, proses pembelajaran semua Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran terintegrasi dalam berbagai tema.

¹¹ Data dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, dikutip tanggal 7 Januari 2017.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler MIN Cepogo Kec. Kembang Kab. Jepara antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Madrasah, dan Palang Merah Remaja. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut.¹²

f. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum MIN Cepogo Kec. Kembang Kab. Jepara meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamannya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yang tidak termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan diluar tatap muka. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum¹³.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan diuntungkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi dasar dan kompetensi

¹² Data dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo

¹³ Data dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo dikutip tanggal 7 Januari 2017.

inti. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo muatan kurikulum yang menjadi unggulan dan membuat ciri khas tersendiri yaitu :

1) Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik¹⁴.

Penilaian pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran. Tahapan Kegiatan Pengembangan Diri dilakukan dengan cara :

- a) Identifikasi
 - 1) Daya dukung dan potensi
 - 2) Bakat dan minat siswa.
- b) Pemetaan
 - 1) Jenis layanan pengembangan diri
 - 2) Petugas yang melayani dan siswa yang dilayani
- c) Program pencinta mata pelajaran dilakukan dengan cara penyusunan Program (Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan, Materi Pokok, Indikator, Kegiatan Pembelajaran, Alokasi Waktu, Penilaian, dan Sumber Belajar).
 - 1) Pelaksanaan (Orentasi, pemantapan, pengembangan)
 - 2) Monitoring Pelaksanaan

¹⁴ Data dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, dikutip tanggal 7 Januari 2017.

- 3) Penilaian (terjadwal, terstruktur, kualitatif)
- 4) Analisis hasil penilaian (berbasis data, profesional, realitis, valid, transparan dan akuntable)

Adapun kegiatan-kegiatan pengembangan diri seperti :

a) Kegiatan Ektrakurikuler¹⁵

Pengembangan diri yang dipilih berupa kegiatan ekstrakurikuler meliputi beragam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, terdiri atas:

- (i) Pramuka
- (ii) Pencak Silat
- (iii) Drumband
- (iv) Gamelan
- (v) Unit Kesehatan Madrasah
- (vi) Kepemimpinan

b) Kegiatan Pembiasaan

Guna mengembangkan nilai religi, nilai-nilai sportifitas kehidupan berbangsa dan bernegara pembentukan karakter siswa dilakukan melalui¹⁶ :

1) Pembiasaan Rutin

Adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di madrasah. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin di MIN Cepogo Kec. Kembang Kab. Jepara adalah sebagai berikut:

- (a) Membaca Asmaul Husna
- (b) Tadarus Sebelum Jam Belajar
- (c) Sholat berjamaah
- (d) Upacara bendera setiap hari senin
- (e) Berdoa sebelum dan sesudah belajar

¹⁵ *Data dokumen* Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, dikutip tanggal 7 Januari 2017.

¹⁶ *Data dokumen* Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, dikutip tanggal 7 Januari 2017.

- (f) Tilawah
- (g) Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
- (h) Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar
- (i) Membaca buku di perpustakaan

2) Terprogram

Adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat madrasah.

- (a) Pekan Kreatifitas dan olahraga
- (b) Peringatan Hari Besar Nasional
- (c) Karyawisata, darmawisata, study tour
- (d) Pekan Olahraga antar kelas
- (e) Bina Olimpiade MIPA

3) Spontan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang.

- (a) Membiasakan memberi salam
- (b) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- (c) Membiasakan antri
- (d) Membiasakan membantu teman yang kena musibah
- (e) Berdiskusi dengan baik dan benar

4) Kegiatan Keteladanan¹⁷

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada siswanya.

- (a) Membudayakan kebersihan dan kesehatan pada semua warga madrasah
- (b) Mentaati tata tertib yang berlaku di madrasah

¹⁷ *Data dokumen* Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, dikutip tanggal 7 Januari 2017.

- (c) Memberi contoh berpakaian rapih dan bersih
- (d) Memberi contoh tepat waktu dalam segala hal
- (e) Memberi contoh penampilan sederhana
- (f) Menanamkan budaya membaca
- (g) Memberi contoh tidak merokok dilingkungan madrasah
- (h) Memuji hasil kerja siswa yang baik

5) Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

- (i) Peringatan Hari Kemerdekaan RI
- (j) Peringatan Hari Pahlawan
- (k) Peringatan Hari Pendidikan Nasional
- (l) Seminar Pendidikan
- (m) Bedah Buku

2) Pengembangan Potensi dan Ekpresi Diri¹⁸

Pengembangan dan Potensi dan Ekpresi Diri yang dikembangkan di MIN Cepogo Kec. Kembang Kab. Jepara adalah keterampilan dalam mengoprasikan komputer dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan software-software yang disesuaikan dengan kemampuan potensi sumber daya madrasah seperti :

- a) Program Permainan Edukatif
- b) Program Mengambar
- c) Program Microsoft Office.

3) Beban Belajar

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di MIN Cepogo Kec. Kembang kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar MIN Cepogo Kec. Kembang adalah 35 menit. Kompetensi Dasar Madrasah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) 3 Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah

¹⁸ Data dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, dikutip tanggal 7 Januari 2017.

Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan madrasah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar¹⁹.

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak berstruktur maksimum 40% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan²⁰. Contoh mata pelajaran IPA dalam satu minggu 4 jam pelajaran Untuk tatap muka 60 % Contoh perhitungan pemberian tugas. $4 \times 35 \text{ menit} = 140 \text{ menit}$ maka 40% penugasan yaitu $40\% \times 140 \text{ menit} = 56 \text{ menit}$ jadi untuk pemberian tugas hanya 56 menit per minggu. Alokasi waktu untuk praktek, dua jam kegiatan praktek di madrasah stars dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktek di luar madrasah stars dengan dua jam tatap muka. Alokasi untuk pengembangan ekspresi dan potensi disesuaikan dengan jenis pengembangan yang di pilih.

4) Penilaian

Sesuai Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir

¹⁹ *Data dokumen* Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, dikutip tanggal 7 Januari 2017.

semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujiannasional, dan ujian madrasah/madrasah,

5) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antar 0% s.d 100%. Kriteria ideal ketuntasan belajar untuk masing-masing indikator adalah 75%. Madrasah harus menentukan kriteria ketuntasan belajar minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran. Madrasah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan belajar ideal. Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran disesuaikan dengan kompleksitas, esensial intake siswa, dan saran prasarana. Adapun Standar Hasil Belajar/SKBM MIN Cepogo Kec. Kembang Kab. Jepara.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di MIN Cepogo

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap kegiatan pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung dan dialami siswa di madrasah, memasuki era globalisasi banyak sekali munculnya berbagai macam dan jenis teknologi baru yang berguna baik untuk dunia usaha bahkan juga untuk dunia pendidikan. Untuk itu dunia pendidikan harus mampu mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat menunjang pembangunan Indonesia. Sehingga bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Sumber daya manusia yang bermutu sedikitnya memiliki tiga komponen. *Pertama*, kemampuan menguasai keahlian dan bidang ilmu teknologi. *Kedua*,

kemampuan bekerja secara profesional. *Ketiga*, kemampuan menghasilkan karya yang bermutu.²¹

Untuk mendapatkan generasi yang bermutu perlu adanya media dalam kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud tertentu, pengajaran media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, televisi dan computer. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo menggunakan media ICT. Hal tersebut diindikasikan dari keterangan yang diungkapkan oleh Bapak Zainuddin yang mengemukakan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran di MIN Cepogo sudah baik dan sesuai dengan kemajuan jaman saat ini karena di MIN Cepogo ini sudah menggunakan alat media berupa komputer yang dilaksanakan lebih dari 2 tahun mulai dari tahun 2014 sampai sekarang, akan tetapi di prioritaskan untuk kelas besar, 4,5, dan 6²².

Senada dengan yang dikatakan oleh Jemadi (wawancara, tanggal 7 Januari 2017) sebagai berikut:

Sekarang komputer tidak hanya digunakan untuk efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan penyelenggaraan madrasah saja. Komputer dapat digunakan untuk mempermudah menunjukkan pengetahuan, mengganti simulasi yang berbahaya, memberi daya tarik yang lengkap menyentuh seluruh modalitas manusia lewat desain multi media. Penyajian bahan ajar dalam bentuk multi media dapat dirancang untuk keperluan presentasi dan dapat juga untuk dirancang untuk pembelajaran mandiri²³.

Hasil wawancara dengan beberapa guru dapat diketahui bahwa dengan adanya komputer guru merasa terbantu dalam menyampaikan

²¹Munawar Sholeh, *Politik Pendidikan*, (Jakarta: IPE, Grafindo Khasanah Ilmu, 2005) Cet. 1, hlm. 44-45.

²² Zainuddin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 7 Januari 2017.

²³ Jemadi, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 7 Januari 2017.

materi pembelajaran, salah satu keuntungan yang dirasakan oleh guru dengan digunakannya media pembelajaran komputer kegiatan pembelajaran guru dapat menyajikan materi dengan efisien, selain itu siswa lebih tertarik. Banyak hal yang dapat disajikan oleh guru ketika guru mengajar IPA, misalnya menyampaikan materi "benda hidup" dan "tak hidup", dengan komputer guru dapat menampilkan beberapa gambar baik yang berupa gambar diam maupun gambar bergerak, selain itu catatan-catatan penting yang harus dipahami siswa dapat dipaparkan dengan menggunakan program power point.

Penggunaan komputer di MIN Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, sangat dianjurkan oleh kepala madrasah, hal ini seperti yang dinyatakan oleh Zainuddin (kepala madrasah) yang menyatakan bahwa:

Setiap guru saya anjurkan untuk menggunakan media pembelajaran komputer, setidaknya-tidaknya sekali dalam seminggu, sehingga anak-anak tidak merasa jenuh, dan gurupun lebih terbantu dalam menyampaikan pelajaran. Dan saya optimis dengan menggunakan media komputer anak-anak lebih banyak menyerap pengetahuan dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran lain²⁴.

Berbagai pertimbangan yang digunakan oleh kepala Madrasah pada waktu pengadaan perlengkapan, langkah dan pertimbangan yang dilakukan oleh kepala Madrasah adalah: **Pertama**, adanya peningkatan kapasitas kelembagaan, sehingga diperlukan adanya pemahaman konsep dasar pemberdayaan, termasuk pemberdayaan guru dan pemberdayaan penggunaan alat peraga, **kedua**, tuntutan jaman yang mengharuskan madrasah menerapkan teknologi agar tidak tertinggal, dan ditinggal-kan oleh masyarakat, **ketiga**, kemampuan madrasah untuk mengadakan sarana dan prasarana. Atas pertimbangan tersebut maka kepala madrasah melalui rapat dengan guru dan komite madrasah pada tahun 2014 mengadakan perangkat komputer guna keperluan media pembelajaran

²⁴ Zainuddin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 7 Januari 2017.

berserta perangkat lain yaitu: Pengadaan LCD Projector, Pengadaan printer dan Scanner, Software , CD-CD Pembelajaran. Atas pertimbangan bahwa media pembelajaran komputer merupakan peralatan yang mobiling, maka sarana tersebut diwujudkan dalam bentuk laptop, dengan demikian semua guru dapat memakainya di kelas.

Selain laptop sebagai alat bantu guru, MIN Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara memiliki laboratorium komputer yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif, untuk itu beberapa guru mengusulkan untuk mengadakan CD pembelajaran. Diakui oleh kepala Madrasah bahwa dengan adanya peningkatan kapasitas kelembagaan setiap warga madrasah diharapkan memiliki kesadaran untuk ikut mendukung program-program madrasah yang telah ditetapkan, hal ini seperti dikemukakan oleh kepala Madrasah bapak Zainuddin,S.Ag.MM (wawancara, tanggal 7 Januari 2017) sebagai berikut²⁵:

Dengan adanya peningkatan kelembagaan setiap warga madrasah, maka dalam diri warga madrasah diharapkan muncul kesadaran diri, kesadaran kolektif, kesadaran lingkungan fisik yang berkelanjutan, dan kesadaran berKetuhanan Yang Maha Esa. Bila sudah demikian, maka akan terciptalah kehidupan yang bermutu dengan berstandart mutu yang tinggi. Dan ini menjadi bekal bagi warga madrasah pada saat harus memposisikan diri memegang amanat berkiprah dalam dunia pendidikan.

Adanya media pembelajaran komputer di MIN Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara , membawa perubahan pada guru terutama dalam penyesuaian dengan teknologi komputer, untuk itu sebelum madrasah mengadakan perlengkapan komputer, terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada setiap warga madrasah, khususnya guru, agar mempersiapkan diri untuk mampu menggunakan perlengkapan yang ada, dan guru lain yang menggunakan komputer,selain itu kepala madrasah tak henti-hentinya melakukan pembinaan kepada guru untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugas, hal ini seperti terungkap dalam

²⁵ Zainuddin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 7 Januari 2017.

wawancara dengan wakil kepala madrasah Sri Muthowa'ah, M.Pd.I (wawancara, tanggal 21 Januari 2017) sebagai berikut:

Sebelum perangkat komputer baik perangkat keras, maupun perangkat lunak diadakan oleh madrasah, terlebih dahulu kepala madrasah melakukan sosialisasi tentang gagasannya, dan mengajurkan kepada setiap guru dan siswa untuk mempersiapkan belajar pengoperasian komputer, sehingga nantinya bila perangkat komputer benar-benar telah terwujud, maka guru tidak kebingungan, dan siswapun mempunyai motivasi yang lebih baik, selanjutnya sesudah perlengkapan tersebut benar-benar ada, maka kepala madrasah selalu memberikan pembinaan kepada guru melalui wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk membantu guru mengoptimalkan penggunaan perangkat yang dimiliki²⁶.

Bentuk pemanfaatan komputer dalam pembelajaran seperti dikemukakan oleh Nur Rokim (wawancara, tanggal 16 Januari 2017) adalah: baru sebatas untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan power point, senada dengan pernyataan tersebut Zainuddin (wawancara, tanggal 7 Januari 2017), mengatakan:

Memang pemanfaatan komputer dalam pembelajaran, saat ini baru dimanfaatkan oleh guru sebatas menyampaikan materi pembelajaran dengan power point, sedangkan untuk keperluan lainnya seperti pembelajaran interaktif kami belum mempunyai program, walaupun sebatas penggunaan untuk membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar, hal tersebut dirasa sudah sangat membantu guru, dengan komputer guru tidak perlu repot-repot lagi menulis di papan tulis, atau membawa media lain yang memberatkan guru, dan kurang menarik perhatian siswa²⁷.

Hal ini seperti dikemukakan oleh Nur Rokim (wawancara, tanggal 21 Januari 2017) mengatakan:

Walaupun saya baru memanfaatkan komputer untuk menayangkan teks dan gambar melalui power point, tetapi pada prinsipnya saya merasa sangat terbantu, dan siswapun lebih tertarik, daripada

²⁶ Sri Muthowa'ah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 21 Januari 2017.

²⁷ Zainuddin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 7 Januari 2017.

menggunakan media lainnya, selain report, juga hasilnya tidak maksimal²⁸.

Suatu kenyataan bahwa siswa lebih menyukai bila guru menggunakan media pembelajaran komputer, hal ini seperti yang dikemukakan oleh siswa yang bernama Azza Aulia (wawancara, tanggal 21 Januari 2017) menyatakan bahwa:

Saya dan teman-teman sebenarnya lebih senang bila dalam pembelajaran guru menggunakan komputer, karena selain menarik bagi saya dan teman-teman juga tentu akan menyajikan materi lebih nyata, tidak seperti media lainnya²⁹.

Tidak hanya Azza Aulia yang mengatakan demikian, siswa lain yang bernama Aclia Icha juga menyatakan hal yang sama (wawancara, 21 Januari 2017), dan mendukung pernyataan *Azza Aulia* dalam pernyataannya sebagai berikut:

Saya setuju dengan yang dinyatakan teman saya Azza, dan memang kenyataannya teman-teman bila hanya diberikan ceramah, biasanya pada ngantuk, tetapi dengan menggunakan media komputer, terlebih pak Guru pandai membuat gambar-gambar, teman-teman menjadi tertarik. Dan sebenarnya saya lebih senang bila belajarnya di lab komputer³⁰.

Sejak digunakannya komputer sebagai media pembelajaran, yaitu pada tahun 2010, ternyata prestasi belajar anak mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata prestasi belajar anak dari tahun 2009/2010 (belum menggunakan media pembelajaran komputer), tahun 2010/2011 (media pembelajaran komputer) sampai tahun pelajaran 2016/2017 (media pembelajaran komputer yang dimiliki 10 unit). Dari data data dokumentasi, dapat diketahui hasil rata-rata nilai raport dari tahun sebelum menggunakan dan setiap tahunnya .

²⁸ Nur Rokim, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 21 Januari 2017.

²⁹ Azza Aulia, Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 21 Januari 2017.

³⁰ Azizah, Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 21 Januari 2017.

2. Hambatan dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Komputer di MIN Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Kualitas pengajaran dimadrasah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana yang ditentukan oleh Wina Sanjaya bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu energi pembelajaran³¹. Dalam memanfaatkan media pembelajaran banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh guru. Bahkan menurut sebagian guru menggunakan media pembelajaran akan menambah beban guru, hal ini karena mereka tidak mampu menggunakan media tersebut. Kemudian pada kenyataannya di lembaga pendidikan formal banyak di jumpai kurang kreatifnya guru dalam membuat media pembelajaran yang dikembangkan sendiri. Sehingga banyak dijumpai guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar tanpa didamping dengan media yang mendukung.

Selain itu, pada lembaga pendidikan tertentu belum semua guru yang ada di madrasah memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, inilah yang terjadi pada kebanyakan guru-guru di Indonesia. Di mana sumber belajar yang sudah tersedia (*learning resources by utilization*), juga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Padahal banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna membantu proses pembelajarannya. Di samping memanfaatkan sumber belajar yang ada, guru dituntut untuk mencari dan merencanakan sumber belajar lainnya baik hasil rancangan sendiri ataupun sumber yang sudah ada di sekeliling madrasah dan masyarakat, akibat masih banyaknya guru yang kurang berminat menggunakan media pembelajaran akan berdampak pada pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan³².

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Pembelajaran*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016, hlm. 13.

³² Ibid, Ahmad Susanto, , hlm. 15.

Pada lembaga pendidikan banyak terdapat sejumlah media pembelajaran yang kurang optimal keadaannya, seperti; jumlah dan komponennya kurang, kualitasnya buruk, dan media yang tidak mudah didapat/diakses. Hal ini juga, yang menyebabkan ketidak tertarikan pendidik dan peserta didik terhadap media yang tersedia. Hal ini di tunjukkan dengan sikap pendidik dan peserta didik yang tidak semangat untuk melakukan proses belajar mengajar jika menggunakan media pembelajaran yang tersedia. Sehingga apabila media tersebut dipaksakan untuk digunakan mengakibatkan siswa tidak akan tertarik pada media yang sama di kemudian hari. Dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara efisien dan efektif tidak berjalan dengan baik.

Selain itu, ketidak tertarikan siswa terhadap pemanfaatan media tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut, karena, satu media tertentu belum tentu cocok digunakan untuk semua materi pembelajaran, kecocokan antara materi pembelajaran dengan media belum tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik apabila pendidik tidak menyampaikan materi melalui media pembelajaran dengan baik pula. Karena itu, kadang kala peserta didik akan merasa kurang tertarik untuk memanfaatkan media pembelajaran karena membutuhkan proses lama untuk mencerna materi pembelajaran.

Dari beberapa problem pemanfaatan media pembelajaran yang sering dihaapi oleh guru sebagai pendidik, maka perlu kiranya penanggulangan yang intensif agar media pembelajaran yang tersedia dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Adapun solusi yang dapat dilakukan, adalah:

Pertama, Melakukan pelatihan kepada pendidik, yaitu dengan meningkatkan kualitas dalam memanfaatkan media pembelajaran dan yang terpenting adalah membentuk *mindset* berfikir guru untuk secara sadar

menggunakan media pembelajaran dalam mengajar hal ini sangat bermanfaat, karena akan membantu pendidik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi dan mengembangkan media pembelajaran. Namun, kesadaran untuk memanfaatkan media juga jauh lebih penting dari pada pelatihan memanfaatkan media tertentu artinya jika guru mahir memanfaatkan media tetapi tetap malas menggunakannya media hanya akan sama saja (tidak akan dimanfaatkan oleh guru)³³.

Kedua, Manajemen pengelolaan media pembelajaran, yaitu dapat dilakukan dengan membuat daftar jumlah media pembelajaran yang tersedia di madrasah, membuat jadwal pengguna media pembelajaran, membentuk tim pengelola pemeliharaan media, dan membuat catatan-catatan lain yang relevan untuk manajemen pengelolaan media pembelajaran.

Karena itu, dari dua solusi yang penulis kemukakan di atas, sebenarnya masih banyak cara agar pendidik termotivasi untuk menggunakan media dan membuat media pembelajaran sendiri sebagai alat bantu dalam mengajar apalagi guru memiliki keterbatasan untuk mengajar, misalnya guru memiliki keterbatasan dalam menjelaskan materi yang abstrak dan membutuhkan waktu yang lama dalam menjelaskan maka hal inilah yang menyebabkan sangat dibutuhkan media pembelajaran agar materi pembelajaran yang disajikan dapat disampaikan dengan optimal, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Pemanfaatan media pembelajaran komputer membutuhkan perlengkapan yang cukup mahal, permasalahan pendanaan untuk pengadaan perlengkapan tersebut menjadi kendala berdasarkan pengakuan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, pengadaan laboratorium komputer sudah dirintis sejak tahun 2012, sehingga secara berangsur tahun 2014, jumlah perangkat komputer baru bisa mencapai 10 unit, sedangkan perangkat komputer khusus untuk media pembelajaran di

³³ Ibid, Ahmad Susanto, , hlm. 16.

kelas baru dapat diadakan pada tahun 2014. Pengadaan komputer laboratorium dan komputer untuk media pembelajaran di kelas tersebut sepenuhnya menggunakan dana dari BOS, hal ini seperti dikemukakan oleh Jemadi (wawancara, tanggal 7 Januari 2017) sebagai berikut:

Sejak tahun 2005 madrasah merintis pengadaan laboratorium komputer, kebetulan madrasah memiliki satu ruang kosong yang dapat dimanfaatkan untuk laboratorium komputer, pengadaan komputer tersebut dilakukan secara bertahap. Sedangkan pendanaannya menggunakan dana sebagian besar dari BOS ditambah dengan dana dari para donatur. Pembeliannya secara berkala sesuai juknis dari Pusat³⁴.

Informasi tentang pengadaan perlengkapan laboratorium tersebut dibenarkan oleh kepala Madrasah Zainuddin sebagai berikut:

Kendala-kendala yang dialami di Madrasah ini yang jelas perawatan dan pengadaannya apa terjadi kerusakan yang sangat fatal, artinya sudah tidak dapat dipakai lagi, agak lumayan berat karena kita tahu belanja untuk alat itu kita beli menggunakan dana BOS dan di batasi untuk pembelian alat-alat itu dan bertahap³⁵.

Tidak hanya permasalahan dana saja yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer, namun dari faktor sumber daya manusia (SDM) khususnya guru dituntut untuk menyesuaikan diri, sehingga guru harus belajar menguasai teknologi khususnya pengoperasian CD pembelajaran, dan teknik membuat animasi dengan program-program yang tersedia, misalnya dengan menggunakan MS power point, dan font page. Suatu kenyataan bahwa dalam hal penguasaan teknologi guru di MIN Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, tidak secepat guru di Madrasah lain, hal ini seperti dikemukakan oleh kepala Madrasah Zainuddin sebagai berikut:

Untuk penguasaan teknologi komputer, guru-guru di belum semuanya siap, walaupun ada beberapa guru yang sudah siap untuk menggunakan media pembelajaran komputer, tetapi semua

³⁴ Jemadi, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 7 Januari 2017.

³⁵ Zainuddin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 7 Januari 2017.

guru masih ada keinginan untuk maju, maka saya memberikan kesempatan kepada semua guru untuk belajar keluar dan mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang media pembelajaran atau bisa belajar dengan guru setingkat artinya kepada teman guru sendiri³⁶.

CD pembelajaran lebih baik bila dijalankan dengan komputer jaringan, khususnya untuk program-program aplikasi yang dapat digunakan untuk interaksi antar siswa, guru dengan siswa, madrasah menambah fasilitas komputer dengan jaringan, sehingga dengan komputer jaringan tersebut, siswa dapat melakukan interaksi dengan siswa lain, termasuk dengan guru, hal ini sangat berguna untuk pembelajaran yang membutuhkan interaksi. Hal ini seperti dikemukakan oleh Sri Muthowaah (wawancara, tanggal 21 Januari 2017) menyatakan:

Beberapa program memang membutuhkan interaksi antar siswa, ya seperti gamelah, sehingga sangat sempurna bila komputer yang digunakan adalah komputer jaringan, untuk itu sejak tahun ajaran 2016/2017, madrasah manambah fasilitas jaringan untuk komputer yang ada di lab, hanya susahnyanya tidak semua guru mengenal jaringan, sehingga dibutuhkan seorang laboran untuk mengelola laboratorium³⁷.

Selain permasalahan dana, pengadaan perangkat keras/perangkat lunak, dan sumber daya manusia, faktor yang menghambat pembelajaran dengan media komputer, adalah timbul dari siswa, dimana siswa masih senang dengan bermain, sehingga bila guru lengah dalam melakukan pengawasan, maka sisiwa mempunyai ulah bermacam-macam antara lain mencari program-program game, dan menjalankan program lain, selain program yang diharuskan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru Nur Rokim (wawancara, tanggal 21 Januari 2017) mengatakan:

Saya juga maklum anak-anak kadang suka bermain, dan mencari program-program lain, karena anak-anak seumur itu mempunyai rasa ingin tau yang tinggi dengan demikian guru harus melakukan pengawasan ekstra ketat, agar pembelajarn dapat berjalan dengan efektif, pengawasan tersebut harus dilakukan

³⁶ Ibid., Zainuddin, Sabtu, 7 Januari 2017.

³⁷ Sri Muthowaah, Wakur Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 21 Januari 2017.

oleh guru bersama laboran sejak mereka masuk ke lab, hingga selesai. Selain itu tata tertib penggunaan lab harus benar-benar dimengerti dan ditaati oleh semua siswa³⁸.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer di MIN Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara adalah: *Pertama*, pendanaan, *kedua*, penyediaan perangkat keras dan lunak, *ketiga*, kesiapan sumber daya manusia, *keempat*, kedisiplinan siswa dalam menggunakan komputer. Namun permasalahan tersebut dapat diatasi oleh MIN Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dengan langkah sebagai berikut: *Pertama*, masalah pendanaan, diadakan kerjasama dengan orang tua, komite, dan tokoh masyarakat untuk memecahkan permasalahan pendanaan, *Kedua*, pengadaan piranti keras dan lunak, pengadaan dilakukan oleh komite Madrasah, *Ketiga*, permasalahan SDM, diatasi dengan meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan penggunaan media pembelajaran komputer, dan pengangkatan laboran, *kempat*, kedisiplinan siswa dapat diatasi dengan melakukan pengawasan yang ekstra ketat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran komputer.

3. Efektifitas Penggunaan Media Media ICT dalam Pembelajaran

Fenomena pemanfaatan *Information and Communication Technology (ICT)* dalam pembelajaran di madrasah semakin bergaung. Bahkan dalam kurikulum 2013 yang akan segera berlangsung, ICT memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pembelajaran menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa dan di mana saja adalah kelas. Oleh karena itu, pemanfaatan ICT diperlukan dalam rangka efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Artinya, tidak menutup kemung-

³⁸ Nur Rokim, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 21 Januari 2017.

kinan di tahun-tahun yang akan datang, materi, tugas dan ditransfer melalui ICT. Perkembangan ICT di dunia sangat cepat, dari waktu ke waktu. Perkembangan ICT tersebut tentunya menjadi potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena teknologi informasi menyimpan informasi tentang segala hal yang tak terbatas, maka hal ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan pendidikan yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Tentunya hal tersebut akan menjadi tantangan besar bagi guru karena dituntut untuk mengerti, memahami, mengoperasikan, dan mengeksplor ICT dengan baik sehingga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media ICT cukup membantu meningkatkan hasil belajar hal ini senada dengan kepala MIN cepogo , yang mengatakan :

“untuk tahun pertama meningkatnya sangat lumayan sekitar 25% Cuma tahun-tahun berikutnya standar artinya tidak begitu banyak peningkatannya karena mungkin guru-guru masih hanya memanfaatkan media itu sebagai ganti mencatat di papan tulis, tapi sekitar dua tahun terakhir udah mulai kreatif”.³⁹

Hal tersebut juga dibenarkan oleh wakur Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo yang mengatakan :

“memang banyak sekali manfaat penggunaan media ICT tetapi belum sepenuhnya optimal karena kemampuan guru, akan tetapi penggunaan media ini membawa dampak positif kepada siswa sehingga hasil akhir dari proses pembelajaran meningkat setiap tahunnya”.⁴⁰

Lanjutnya

“dengan ICT ini anak-anak lebih senang dan cenderung mengikuti pelajaran dikelas karena tidak membosankan”:

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nur Rokim guru kelas,

³⁹ Zainuddin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 7 Januari 2017.

⁴⁰ Sri Muthowa'ah, Wakur Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 21 Januari 2017.

“memang apa yang dikatakan oleh Ibu Sri benar, saya sebagai guru kelas merasa terbantu dengan banyaknya media terutama ICT karena saya bisa membuat mata pelajaran dengan animasi-animasi yang membuat siswa tertarik.”⁴¹

Dari pernyataan- pernyataan tersebut akhirnya penulis mendapatkan data tentang hasil laopran akhir siswa mulai dari dua tahun sebelum menggunakan ICT dan setelah menggunakan ICT. Komentar yang sama juga diucapkan dari staff TU :

“kenaikan nilai siswa ini hampir setiap tahun, saat saya memasukkan nilai dan saya bandingkan memang mengalami kenaikan kadang 20% kadang juga 10% tidak tentu, tetapi tetap mengalami kenaikan”.⁴²

Berikut adalah paparan data nilai hasil belajar siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo :

Tabel 2
Perhitungan Presentasi Hasil Pembelajaran Setiap Tahunnya
Hasil Perhitungan Nilai Kelas 1

No	Mata Pelajaran	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Al Qur'an Hadits	72.25	72.74	74.67	82.7	82.7
2	Akidah Akhlak	73.11	75.01	75.82	80.6	83.62
3	Fiqih	70.00	72.15	72.63	79.7	81.28
4	Sejarah Kebudayaan Islam					
5	Pendidikan Kewarganegaraan	74.76	71.65	78.60	82.6	80.36
6	Bahasa Indonesia	76.75	78.58	82.52	87.2	87.39
7	Bahasa Arab	73.51	72.91	74.48	80.7	81.28
8	Matematika	75.66	71.9125	74.70	78.0	80.18
9	Ilmu Pengetahuan Alam	76.84	78.55	81.47	83.5	84.84
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	73.16	74.1875	77.52	79.1	80.80
11	Seni Budaya & Ketrampilan	73.43	71.5375	75.37	83.1	80.83
12	Pendidikan Jasmani	74.74	72.675	77.50	82.2	83.47
13	Bahasa Jawa	71.33	66.95	73.70	78.6	81.76
14	Bahasa Inggris	71.33	66.95	73.70	78.6	81.76
15	Baca Tulis Al-Qur'an	73.81	73.6125	75.10	79.0	83.41

⁴¹ Nur Rokim, Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, Sabtu, 21 Januari 2017.

⁴² Mukhamad Taufiq, TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo, *Wawancara*, 16 Januari 2017

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa setiap tahunnya pada mata pelajaran mengalami kenaikan antara lain mapel : al quran hadis mengalami kenaikan rata-rata 4 %, akidah akhlak 3 %, Fiqih 4 %, Ski, Kewarganegaraan 2 %, Bahasa Indonesia 3%, Bahasa Arab 3 %, Matematika 2 %, IPA 3 %, IPs 3 %, SBK 3 %, PJK 3 %, Bahada Jawa 4 % bahasa Inggris 4 % dan BTA 6 % dari uraian ini membuktikan bahwa kenaikan yang paling menonjol adalah pada mata pelajaran BTA 6% adapun mata pelajaran yang lain standar 2-4 %.sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1 mengalami kenaikan sebab dikarena beberapa faktor antara lain siswanya dan medianya lebih mengena pada anak.

Tabel 2

Perhitungan Presentasi Hasil Pembelajaran Setiap Tahunnya
Hasil Perhitungan Nilai Kelas 2

NO	Mata Pelajaran	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Al Qur'an Hadits	70.1	71.8	75.9	85.1	82.3
2	Akidah Akhlak	72.8	74.6	76.6	81.9	84.2
3	Fiqih	71.7	73.4	74.9	83.6	78.2
4	Sejarah Kebudayaan Islam					
5	Pendidikan Kewarganegaraan	73.3	74.3	75.6	84.2	84.3
6	Bahasa Indonesia	71.5	75.2	79.5	83.2	85.5
7	Bahasa Arab	72.2	71.7	73.1	77.2	74.4
8	Matematika	73.3	73.5	75.8	79.1	82.8
9	Ilmu Pengetahuan Alam	73.3	75.0	79.9	82.5	83.7
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	71.7	73.0	75.9	80.6	79.1
11	Seni Budaya & Keterampilan	70.3	72.8	73.6	80.7	80.8
12	Pendidikan Jasmani	70.8	71.1	78.9	85.1	80.8
13	Bahasa Jawa	70.1	72.0	76.0	81.8	81.2
14	Bahasa Inggris	70.1	70.3	72.9	78.9	76.3
15	Baca Tulis Al-Qur'an	68.7	72.0	72.3	78.7	77.8

. Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa setiap tahunnya pada mata pelajaran mengalami kenaikan antara lain mapel : al quran hadis mengalami kenaikan rata-rata 4 %, akidah akhlak 4 %, Fiqih 2 %, Ski, Kewarganegaraan 4 %, Bahasa Indonesia 5%, Bahasa Arab 1 %, Matematika 3 %, IPA 3 %, IPs 4 %, SBK 4 %, PJK 4 %, Bahada Jawa 4 % bahasa Inggris 2 % dan BTA 3 % dari uraian ini membuktikan bahwa kenaikan yang paling menonjol adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 5 % adapun mata

pelajaran yang lain standar 2-4 %. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru untuk mengemas pembelajaran yang menarik dengan cara penempatan-penempatan media yang sesuai dengan masa perkembangan otak anak dan penyesuaian saat situasi tertentu.

Tabel 3

Perhitungan Presentasi Hasil Pembelajaran Setiap Tahunnya

Hasil Perhitungan Nilai Kelas 3

NO	Mata Peajaran	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Al Qur'an Hadits	72.41	70.38	73.54	80.38	78.95
2	Akidah Akhlak	75.76	74.24	76.52	81.52	83.89
3	Fiqih	70.83	69.66	71.93	77.65	78.68
4	Sejarah Kebudayaan Islam	70.00	70.14	72.70	80.36	80.79
5	Pendidikan Kewarganegaraan	70.80	69.35	72.25	77.99	80.08
6	Bahasa Indonesia	71.93	73.64	75.46	80.39	81.19
7	Bahasa Arab	73.19	69.29	72.76	78.92	79.96
8	Matematika	62.97	69.64	72.19	78.09	78.76
9	Ilmu Pengetahuan Alam	69.79	70.03	72.43	76.71	80.07
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	69.83	75.34	72.12	78.51	84.54
11	Seni Budaya & Keterampilan	72.26	74.61	71.87	75.93	78.75
12	Pendidikan Jasmani	71.41	75.30	72.36	78.03	80.03
13	Bahasa Jawa	70.56	70.79	73.34	77.84	80.22
14	Bahasa Inggris	67.94	68.86	73.85	77.80	81.31
15	Baca Tulis Al-Qur'an	70.10	71.75	74.03	77.60	79.79

. Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa setiap tahunnya pada mata pelajaran mengalami kenaikan antara lain mapel : al quran hadis mengalami kenaikan rata-rata 2 %, akidah akhlak 3 %, Fiqih 3 %, Ski 4 %, Kewarganegaraan 3%, Bahasa Indonesia 2%, Bahasa Arab 2 %, Matematika 6 %, IPA 4 %, IPs 5%, SBK 2 %, PJK 3 %, Bahasa Jawa 3 % bahasa Inggris 5 % dan BTA 3 % dari uraian ini membuktikan bahwa kenaikan yang paling menonjol adalah pada mata pelajaran Matematika 6 % adapun mata pelajaran yang lain standar 2-5 %. Tetapi masih banyak mata pelajaran yang hampir sama dalam presentasinya hal ini mungkin disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, sehingga anak kurang begitu percaya diri dalam belajar.

Tabel 4
Perhitungan Presentasi Hasil Pembelajaran Setiap Tahunnya
Hasil Perhitungan Nilai Kelas 4

NO	Mata Peajaran	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Al Qur'an Hadits	74.79	73.78	79.824	80.909	86.510
2	Akidah Akhlak	75.11	72.40	79.553	82.487	86.157
3	Fiqih	73.44	71.46	77.512	81.738	83.566
4	Sejarah Kebudayaan Islam	73.44	71.80	77.447	75.284	82.435
5	Pendidikan Kewarganegaraan	72.13	70.56	77.653	74.897	85.241
6	Bahasa Indonesia	75.86	78.15	80.007	81.882	81.284
7	Bahasa Arab	68.27	64.29	70.871	73.307	77.488
8	Matematika	70.54	68.98	72.818	80.445	78.301
9	Ilmu Pengetahuan Alam	73.78	68.33	73.983	79.036	81.516
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	72.46	70.46	72.670	79.034	83.695
11	Seni Budaya & Keterampilan	73.63	75.36	76.493	82.040	83.193
12	Pendidikan Jasmani	71.36	69.58	75.787	79.542	82.556
13	Bahasa Jawa	68.65	64.85	69.487	81.492	77.710
14	Bahasa Inggris	70.20	67.23	70.836	82.081	80.953
15	Baca Tulis Al-Qur'an					

. Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa setiap tahunnya pada mata pelajaran mengalami kenaikan antara lain napel : al quran hadis mengalami kenaikan rata-rata 4 %, akidah akhlak 4%, Fiqih 3 %, Ski 3 %, Kewarganegaraan 5%, Bahasa Indonesia 2%, Bahasa Arab 2 %, Matematika 3 %, IPA 3 %, IPs 3%, SBK 4 %, PJK 3 %, Bahasa Jawa 4 % bahasa Inggris 4 % dan BTA 3 % dari uraian ini membuktikan bahwa kenaikan yang paling menonjol adalah pada mata pelajaran kwarganegaraan 5 % ada 5 mata pelajaran yang mendapat 4 % yaitu (Alquran Hadist,SBK, Bahasa Jawa,dan bahasa inggris), kenaikan-kenaikan ini sangat mempengaruhi belajar siswa, artinya manakala ada siswa yang mendapat nilai tinggi maka siswa yang lain harus lebih tinggi hal ini sangat berdampak positif untuk hasilnya nantinya.

Tabel 5
Perhitungan Presentasi Hasil Pembelajaran Setiap Tahunnya
Hasil Perhitungan Nilai Kelas 5

NO	Mata Peajaran	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Al Qur'an Hadits	76.21	78.83	79.23	82.55	84.122
2	Akidah Akhlak	77.85	77.55	80.40	82.61	86.393
3	Fiqih	76.85	75.01	78.39	80.34	84.778
4	Sejarah Kebudayaan Islam	74.34	73.05	76.24	77.65	80.541
5	Pendidikan Kewarganegaraan	75.58	72.33	80.42	78.59	84.52
6	Bahasa Indonesia	72.36	65.81	75.42	76.89	80.10
7	Bahasa Arab	71.73	65.49	73.80	69.69	77.73
8	Matematika	65.58	67.16	73.99	76.51	77.63
9	Ilmu Pengetahuan Alam	74.56	69.46	74.06	78.86	79.82
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	73.33	72.23	75.69	74.04	82.07
11	Seni Budaya & Keterampilan	73.97	76.43	77.32	81.10	81.98
12	Pendidikan Jasmani	70.90	71.86	76.30	78.62	81.30
13	Bahasa Jawa	74.68	65.84	76.36	73.33	78.50
14	Bahasa Inggris	68.39	69.36	74.37	79.49	80.97
15	Baca Tulis Al-Qur'an					

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa setiap tahunnya pada mata pelajaran mengalami kenaikan antara lain mpel : al quran hadis mengalami kenaikan rata-rata 3 %, akidah akhlak 3%, Fiqih 3 %, Ski 2 %, Kewarganegaraan 3%, Bahasa Indonesia 3%, Bahasa Arab 2 %, Matematika 4 %, IPA 2 %, IPs 3%, SBK 3 %, PJK 3 %, Bahasa Jawa 2 % bahasa Inggris 4 % dan BTA % dari uraian ini membuktikan bahwa kenaikan yang paling menonjol adalah pada mata pelajaran bahasa jawa dan matematika masing mendapat 4 %. Kenaikan ini bukan hanya sekedar naik tetapi ada proses tertentu yang mana siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena adanya suatu media yang merangsang mereka untuk berpikir.

Tabel 6
Perhitungan Presentasi Hasil Pembelajaran Setiap Tahunnya
Hasil Perhitungan Nilai Kelas 6

NO	Mata Peajaran	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Al Qur'an Hadits	78.68	77.94	79.18	82.00	84.63
2	Akidah Akhlak	74.83	72.10	82.09	84.06	88.34
3	Fiqih	76.06	76.89	80.60	82.82	83.22
4	Sejarah Kebudayaan Islam	84.49	70.45	78.94	80.11	82.92
5	Pendidikan Kewarganegaraan	74.33	65.53	80.14	81.44	83.27
6	Bahasa Indonesia	74.16	73.73	75.27	80.87	80.97
7	Bahasa Arab	73.80	71.67	71.58	69.65	74.99
8	Matematika	66.34	66.76	68.01	77.76806	78.39
9	Ilmu Pengetahuan Alam	75.33	70.69	77.43	78.98482	83.79
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	73.99	67.45	76.80	78.06884	81.10
11	Seni Budaya & Ketrampilan	75.38	75.23	77.77	83.15595	83.58
12	Pendidikan Jasmani	73.05	69.58	76.79	80.59494	82.71
13	Bahasa Jawa	74.44	68.34	72.69	74.0436	78.54
14	Bahasa Inggris	72.04	67.63	70.79	81.15223	78.37
15	Baca Tulis Al-Qur'an					

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa setiap tahunnya pada mata pelajaran mengalami kenaikan antara lain maple : al quran hadis mengalami kenaikan rata-rata 2 %, akidah akhlak 4%, Fiqih 2 %, Ski 0 %, Kewarganegaraan 4%, Bahasa Indonesia 2%, Bahasa Arab 0 %, Matematika 4 %, IPA 3%, IPs 3%, SBK 3 %, PJK 3 %, Bahasa Jawa 2 % bahasa Inggris 2 % dan BTA % dari uraian ini membuktikan bahwa kenaikan dikelas 6 ini setahnan hanya 4 mata pelajaran yang mendapat 4 %, disisi lain ada mata pelajaran yang tidak mengalami kenaikan begitu arti diantaranya mata pelajaran SKI dan Bahasa Arab.

Data hasil analisis yang didapatkan penulis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar disetiap tahunnya walaupun ada naik turunnya, hasil penilaian ini adalah dari kurikulum KTSP (Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan) karena di tahun itu MIN Cepogo menggunakan kurikulum ini ditahun 2012-2013 dan tahun 2013-2014 proses pembelajaran yang dilakukan oleh MIN Cepogo belum menggunakan media ICT, baru ditahun

ajaran baru 2014-2015 MIN cepogo mulai menggunakan media ICT, akan tetapi hasil kenaikan nilai masih biasa saja hal ini mungkin karena guru masih awam cara memanfaatkan media ICT,hal ini senada dengan yang dikatakan oleh kepala madrasah :

“pembelajaran menggunakan ICT, cukup membantu dalam hal pembelajaran akan tetapi ditahun awal ini para guru masih awam, mereka menggunakan media itu hanya untuk pengganti mencatat dipapan tulis”

komentar kama juga dilontarkan oleh, Mohammad Taofiq, guru madrasah sekaligus ketua pengembang kurikulum mengatakan :

“Pembelajaran dengan menggunakan media komputer memang sangat membantu, hal ini terbukti keaktifan siswa dalam proses pembelajaran”⁴³

Hal yang sama dikatakan oleh Jemadi, guru kelas VI dan sekaligus wali kelas :

“pembelajaran dengan menggunakan media ICT, karena anak lebih tertarik mengikuti pelajaran dan lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru”⁴⁴

Mulai Tahun Pelajaran 2015-2016 ajaran ini hasil belajr siswa mulai kelihatan mengalami kenaikan 25 %, karena karena para guru udah mampu menggunakan ICT hal ini juga diakui oleh Kepala Madrasah :

“di 2 tahun ini sudah cukup lumayan, artinya para guru mulai menggunakan power point dan animasi yang lain, walaupun mereka mendapatkan dari teman sejawat”⁴⁵

uraian data analisis dan keterangan dari Kepala Madrasah dan para dewan guru dapat dotarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan media ICT, cukup membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dan dapat menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

⁴³ Muhammad Taoufiq, Guru dan ketua pengembang kurikulum, Wawancara pada tanggal 16 Januari 2017

⁴⁴Jemadi, Guru dan Wali Kelas MIN Cepogo, Wawancara pada hari Sabtu, 7 Januari 2017.

⁴⁵ Zainuddin, Kepala MIN Cepogo, Wawancara pada hari Sabtu, 7 Januari 2017.

C. Analisis Data

Berdasarkan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan elaborasi terhadap hasil penelitian sesuai dengan kajian teori yang digunakan. Pembahasan tersebut dikemukakan sebagai berikut :

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, peneliti menganalisis dengan menggunakan media pembelajaran komputer ternyata Terdapat beberapa kelompok media sederhana, yaitu gambar diam, grafis, display, dan realita⁴⁶. banyak keuntungan yang diperoleh antara lain: **Pertama**, pembelajaran berbantuan komputer bila dirancang dengan baik, merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. **kedua**, meningkatkan motivasi belajar siswa, **Ketiga**, Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa, **Kempat**, Dapat digunakan sebagai penyampai balikan langsung, **kelima**, Materi dapat diulang-ulang sesuai keperluan, tanpa menimbulkan rasa jenuh. Sedangkan keterbatasan pembelajaran dengan menggunakan media komputer di MIN Cepogo adalah: **pertama**, keterbatasan bentuk dialog atau komunikasi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya, **Kedua**, Keterseringan menggunakan komputer dapat menyebabkan ketergantungan yang berakibat kurang baik bagi siswa, terutama dalam hal kebiasaan membaca buku, **ketiga**, Mengurangi sikap interaksi sosial yang seharusnya merupakan bagian penting dalam pendidikan. Sementara implementasi atau penerapan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah juga melalui beberapa tahapan antara lain :

⁴⁶ Denny Setiawan, *Komputer dan Media Pembelajaran*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2016, hlm. 1.1.

a) Planning (Perencanaan)

Dalam hal ini pendidik mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukannya sebelum proses KBM berlangsung. Pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mempersiapkan segala hal dalam kegiatan KBM nantinya. Contoh, materi tentang memahami tauhid. Pendidik menyiapkan RPP dengan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

b) Proses Pembelajaran

Setelah melalui tahap perencanaan, berikutnya adalah proses pembelajaran yang berlangsung. Pada tahap ini RPP yang telah dibuat dipraktikkan. Bagaimana pendidik menyampaikan dan mengarahkan materi ajar kepada peserta didik agar mereka memahaminya.

c) Manajemen Kelas

Berikutnya aspek manajemen kelas, hal ini merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran selain penguasaan materi oleh pendidik. Sekalipun pendidik sangat menguasai materi ajar, tetapi jika aspek manajemen kelasnya kurang baik juga akan menghasilkan hasil yang kurang baik juga. Dalam penelitian ini peneliti melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan. Pendidik mengajak semua peserta didik untuk berdiskusi bersama dengan cara melemparkan sebuah pertanyaan tiba-tiba kepada peserta didik secara acak. Hal tersebut bertujuan untuk mengajak peserta didik tetap fokus terhadap proses pembelajaran, namun tetap tidak bosan. Selain penyampaian materi, pendidik juga mengaitkan materi dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar peserta didik.

d) Assessment (Penilaian)

Kemudian yang terakhir assessment (penilaian) dari pembelajaran yang dilakukan. Timbal balik atau sikap peserta didik setelah mendapatkan materi yang telah disampaikan. Kepahaman peserta didik akan terlihat, jika peserta didik paling tidak dapat mengaplikasikan dalam perilaku atau sikap. Jika tak terlihat hal tersebut

mungkin saja terdapat sesuatu yang perlu dibenahi agar dapat tercapai pembelajaran yang baik.

2. Analisis Hambatan Penggunaan Media ICT di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo.

Dalam memanfaatkan media pembelajaran banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh guru. Bahkan menurut sebagian guru menggunakan media pembelajaran akan menambah beban guru, hal ini karena mereka tidak mampu menggunakan media tersebut. Kemudian pada kenyataannya di lembaga pendidikan formal banyak di jumpai kurang kreatifnya guru dalam membuat media pembelajaran yang dikembangkan sendiri. Sehingga banyak dijumpai guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar tanpa didamping dengan media yang mendukung.

Selain itu, pada lembaga pendidikan tertentu belum semua guru yang ada di madrasah memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, inilah yang terjadi pada kebanyakan guru-guru di Indonesia. Di mana sumber belajar yang sudah tersedia (*learning resources by utilization*), juga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran⁴⁷. Padahal banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna membantu proses pembelajarannya. Di samping memanfaatkan sumber belajar yang ada, guru dituntut untuk mencari dan merencanakan sumber belajar lainnya baik hasil rancangan sendiri ataupun sumber yang sudah ada di sekeliling madrasah dan masyarakat. Akibat masih banyaknya guru yang kurang berminat menggunakan media pembelajaran akan berdampak pada pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan.

Pada lembaga pendidikan banyak terdapat sejumlah media pembelajaran yang kurang optimal keadaannya, seperti; jumlah dan

⁴⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual inovatif*, RAMA WIDYA, Bandung, 2015, hlm. 69

komponennya kurang, kualitasnya buruk, dan media yang tidak mudah didapat/diakses hal ini juga, yang menyebabkan ketidak tertarikan pendidik dan peserta didik terhadap media yang tersedia. Hal ini di tunjukkan dengan sikap pendidik dan peserta didik yang tidak semangat untuk melakukan proses belajar mengajar jika menggunakan media pembelajaran yang tersedia. Sehingga apabila media tersebut dipaksakan untuk digunakan mengakibatkan siswa tidak akan tertarik pada media yang sama di kemudian hari dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara efisien dan efektif tidak berjalan dengan baik.

Selain itu, ketidak tertarikan siswa terhadap pemanfaatan media tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut karena, satu media tertentu belum tentu cocok digunakan untuk semua materi pembelajaran. Kecocokan antara materi pembelajaran dengan media belum tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik apabila pendidik tidak menyampaikan materi melalui media pembelajaran dengan baik pula. Karena itu, kadang kala peserta didik akan merasa kurang tertarik untuk memanfaatkan media pembelajaran karena membutuhkan proses lama untuk mencerna materi pembelajaran.

Dari beberapa problem pemanfaatan media pembelajaran yang sering dihaapi oleh guru sebagai pendidik, maka perlu kiranya penanggulangan yang intensif agar media pembelajaran yang tersedia dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. adapun solusi yang dapat dilakukan, adalah: *pertama*, Melakukan pelatihan kepada pendidik, yaitu dengan meningkatkan kualitas dalam memanfaatkan media pembelajaran dan yang terpenting adalah membentuk *mindset* berfikir guru untuk secara sadar menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. Hal ini sangat bermanfaat, karena akan membantu pendidik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi dan mengembangkan media pembelajaran namun, kesadaran untuk meman-

faatkan media juga jauh lebih penting dari pada pelatihan memanfaatkan media tertentu artinya jika guru mahir memanfaatkan media tetapi tetap malas menggunakannya media hanya akan sama saja (tidak akan dimanfaatkan oleh guru). **Kedua**, Manajemen pengelolaan media pembelajaran, yaitu dapat dilakukan dengan membuat daftar jumlah media pembelajaran yang tersedia di madrasah, membuat jadwal pengguna media pembelajaran, membentuk tim pengelola pemeliharaan media, dan membuat catatan-catatan lain yang relevan untuk manajemen pengelolaan media pembelajaran.

Karena itu, dari dua solusi yang penulis kemukakan di atas, sebenarnya masih banyak cara agar pendidik termotivasi untuk menggunakan media dan membuat media pembelajaran sendiri sebagai alat bantu dalam mengajar. Apalagi guru memiliki keterbatasan untuk mengajar, misalnya guru memiliki keterbatasan dalam menjelaskan materi yang abstrak dan membutuhkan waktu yang lama dalam menjelaskan. Maka hal inilah yang menyebabkan sangat dibutuhkannya media pembelajaran agar materi pembelajaran yang disajikan dapat disampaikan dengan optimal, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

3. Efektivitas Pembelajaran menggunakan media berbasis ICT di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran yang mana kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran komputer saat mengajar di kelas mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan karena dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa lebih tertarik, dan lebih termotivasi, selain itu dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa yang lamban dalam daya peneri-

maannya dapat menyesuaikan diri, dengan adanya program pembelajaran interaktif, siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan tanpa tergantung pada guru, dengan media pembelajaran komputer. Hal ini berlaku bagi segala jenis media baik yang canggih maupun yang mahal, ataupun media yang sederhana dan murah, Kemp dkk, menjabarkan sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain :

- a) Penyajian materi ajar menjadi lebih menarik.
- b) Kegiatan pembelajaran menjadi menjadi lebih menarik
- c) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif.
- d) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi
- e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f) Pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan.
- g) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih baik.
- h) Memberikan nilai positif bagi siswa

Penjabaran tentang peran media dalam pembelajaran yang Dikemukakan oleh Kemp memberikan wawasan yang luas mengenai pemanfaatan media dalam pembelajan.⁴⁸ Peranan guru masih domain walaupun ICT telah mengatasi sebagian besar masalah dan kelemahan pengajaran konvensional dan pengajaran tradisional guru bukan hanya merupakan sumber inspirasi kepada murid-murid, malahan guru sebagai pendorong kejayaan dan kemajuan murid.⁴⁹ Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar dikelas maupun efeknya di luar kelas.⁵⁰

⁴⁸ Hamzah B Uno & Nina Iamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, 2011, hlm. 124.

⁴⁹ Isjoni, Arif, Ismail, Roslaini, *ICT Untuk Madrasah Unggul*, Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 26.

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Madrasah Dasar*, Kencana, 2016, hlm. 92.